

Analisis Tentang Jenis Kesulitan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar: Sebuah Metode Kualitatif Studi Kasus

Laksmi Evasufi Widi Fajari¹, Umalihayati², Elin Novita³, Umayya Dina Shakina Harrin⁴, Vivi Berliana Putri⁵, Almalia⁶

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ^{2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa
laksmi.evasufi@untirta.ac.id

Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

Abstract

Learning difficulties are also called learning disabilities or learning difficulties, which is a situation where individuals experience difficulty in carrying out learning activities. This research was conducted to analyze types of learning difficulties. This study method employs a qualitative case study. The topics covered in this research are 2 teachers and 5 students from classes 6A and 6B. Purposive sampling was the sample strategy employed, and data collecting techniques is based on Miles & Hubberman's theory which is divided into Three steps: reducing the amount of data, presenting the data, and making conclusions. The study result demonstrate that there are students who experience learning difficulties but with different types of difficulties which include pre-academic and academic learning difficulties which both external and internal influences have an impact on. Pre-academic learning difficulties involve deviant students, meanwhile, academic learning difficulties include dyscalculia learning difficulties, dysgraphia, visual and auditory processing disorders. Types of learning difficulties found in elementary school students are learning disabilities, slow learners, underachievers which are influenced by internal and external factors. 1) Learning disability students do not experience difficulties, writing only is not neat and there are other students who have difficulty calculating because students do not understand mathematical formulas, 2) Slow learners are slow in understanding the content of the material taught by the teacher, 3) Underachiever Low student achievement is brought forth by a disregard for the teacher's explanations.

Keywords: *Type of learning difficulty, Elementary school, Case studies*

Abstrak

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability*, adalah suatu kondisi yang menyulitkan seseorang dalam menyelesaikan aktivitas belajar. Studi ini dilakukan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan belajar. Metode ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu 2 guru dan 5 siswa dari kelas 6A dan 6B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan teori Miles & Hubberman yang dibagi menjadi 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar tetapi berbagai jenis kesulitan yang berbeda yang meliputi kesulitan belajar pra-akademik dan akademik yang dipengaruhi oleh faktor internal eksternal. Kesulitan belajar pra-akademik diantaranya siswa yang menyimpang, sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi kesulitan belajar diskalkulia, disgrafia, gangguan pemrosesan visual dan pendengaran. Jenis-jenis kesulitan belajar yang ditemukan pada siswa jenjang sekolah dasar yaitu *learning disability*, *slow learner*, *underachiever*, yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. 1) *Learning disability* siswa tidak mengalami kesulitan menulis hanya saja tulisannya kurang rapih dan siswa lainnya ada yang mengalami kesulitan berhitung dikarenakan siswa kurang memahami rumus-rumus matematika; 2) *Slow learner* kelambanan siswa dalam memahami isi materi yang di ajarkan guru; 3) *Underachiever* prestasi siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya memperhatikan penjelasan guru.

Kata kunci: Jenis kesulitan belajar, Sekolah dasar, Studi kasus



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya secara sadar untuk menciptakan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman, dkk 2022). Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran (Harahap dkk, 2021; Khamim, 2021). Pendidikan suatu proses yang berkesinambungan, dimulai dari pendidikan dasar yang membentuk dasar kuat bagi perjalanan pendidikan seseorang ke tahapan yang lebih tinggi, dan menjadi pondasi utama dalam membentuk dasar pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dalam memainkan peran penting di pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan Dasar merupakan jenjang terendah di negara ini, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan serta mempersiapkan siswa untuk memenuhi persyaratan untuk masuk ke pendidikan menengah (Sumantri, 2003). Senada dengan Aka (2016) menyatakan bahwa, pendidikan di sekolah dasar berkontribusi dalam membangun pengetahuan siswa yang dapat digunakan dalam studi lebih lanjut. Pendidikan di tingkat sekolah dasar seringkali menjadi pendidikan utama dalam mengidentifikasi dan menangani masalah kesulitan belajar di masa depan.

Kesulitan belajar disebut juga dengan ketidakmampuan dalam belajar yaitu suatu kondisi keadaan yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada banyak hal yang menyulitkan seseorang untuk belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dikaitkan dengan kecerdasan individu, tetapi hanya pada individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya (Maryani dkk, 2018). Menurut Utami (2020), kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana proses belajar yang ditandai dengan sulitnya memperoleh hasil belajar, oleh karena itu suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik. Hambatan tersebut datang dari dalam maupun luar siswa. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawabnya atas kesulitan belajar siswa. Beberapa gejalanya merupakan tanda kesulitan belajar yaitu, hasil belajar rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas), hasil diperoleh tanpa penerapan. Misalnya ada siswa yang berusaha giat belajar tetapi nilai yang didapat selalu dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan aktivitasnya (Hani, 2019). Peneliti ingin meneliti kesulitan belajar karena dapat meningkatkan pemahaman, penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami tentang berbagai jenis kesulitan belajar, penyebabnya, dan dampaknya terhadap siswa. Untuk memahami lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap siswa, penting untuk mengeksplorasi beragam jenis-jenis kesulitan belajar yang dapat terjadi.

Ada banyak jenis kesulitan belajar yang ada di sekolah, salah satunya jenis-jenis kesulitan belajar menurut Rofiqi (Sudrajat, 2008) dapat terlihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jenis-jenis kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi tiga hal, yaitu: Pertama, *Learning Disability*, gangguan belajar pada anak yang menyebabkan anak tidak mampu dalam belajar. Gangguan-gangguan yang menimbulkan gangguan belajar menurut Jamaris (2014), Santrock (Sa'adati, 2015) dan Murtadlo (2013), yakni: (a) Disleksia (*dyslexia*), adalah keterlambatan seorang anak untuk belajar membaca, mengeja, dan berbicara dengan jelas; (b) Disgrafia (*dysgraphia*), yaitu kesulitan belajar menulis; (c) Diskalkulia, adalah ketidakmampuan belajar berhitung.

Kesulitannya terletak pada bidang pemahaman, menghasilkan informasi yang kuantitatif dan spesifik. Kedua, *Slow Learner*, adalah ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi atau rendahnya penguasaan materi. *Slow learner* adalah anak yang

memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka adalah sedikit di bawah rata-rata dengan IQ antara 80-90. Kurva pembelajaran mereka merata pada seluruh mata pelajaran. Anak yang lambat belajar disebut anak border line (diambang batas), karena mereka termasuk dalam kategori kecerdasan rata-rata dan kategori keterbelakangan mental (tunagrahita) (Suryani, 2010); Ketiga, *Underachiever*, adalah menurunnya prestasi anak, pada hasil tes kemampuan belajar. Ada beberapa ciri siswa yang berprestasi buruk, yaitu: prestasi tidak teratur, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, rendah diri, takut gagal, takut menghadapi ulangan, kurangnya inisiatif, bahkan depresi. Menurut Munandar (2002), anak yang berprestasi rendah atau dibawah kemampuannya terjadi jika ada ketidakseimbangan antara prestasi akademik anak dengan indeks kemampuannya yang ditunjukkan dengan tes kecerdasan, akademik atau kreativitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi akademik sebenarnya berada pada tingkat kemampuan anak.

Sementara itu, dengan mengacu pada Standar Evaluasi Pendidikan pada Keputusan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 butir (D), mekanisme tata cara evaluasi ayat 12 mengatur bahwa Hasil Ujian Harian dikomunikasikan kepada siswa sebelum ulangan harian berikutnya. Siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) harus mengikuti pembelajaran remedi (Tanjung Sari, Soedjoko & Mashuri, 2012). Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang muatan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan upaya pemerintah untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan di masa depan khususnya dengan mendukung Indonesia Emas pada tahun 2045 (Khaulani, Marsidin & Sabandi, 2020). Namun pada kenyataannya kesulitan belajar di Indonesia masih marak terjadi. Berdasarkan hasil survey peneliti sebelumnya membuktikan bahwa hasil survey oleh *The Global Creativity Index* pada tahun 2015, menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada di peringkat 115 dari 239 negara (Dewi dkk, 2017). Selain itu, pada tahun yang sama hasil riset TIMSS (*Trend In International Mathematic and Science Study*) juga membuktikan bahwa posisi Indonesia berada di peringkat 69 dari 76 negara (Khoiriyah, 2018). Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring 2011: "The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education"* yang dirilis UNESCO, mengatakan Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia menurun dari peringkat 65 ke peringkat 69 dari 127 negara (Majid, 2014). Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PIZA) terlihat masih rendah. Tampak dari data tahun 2015 dengan skor 397 masih menduduki peringkat 62 dengan total peserta 72 negara, sedangkan data pada tahun 2012 dengan skor 396 (Agnafia, 2019).

Penelitian dengan topik yang sama dilakukan oleh Fatah, Suud & Chaer (2021), terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kebaruan penelitian, penelitian sebelumnya telah dilakukan pada tahun 2021, sementara itu penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Perbedaan juga dapat dilihat dari jenjang sekolah, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada jenjang SMK, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SD. Penggunaan metode penelitian terdahulu menggunakan *mixed method*, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian dengan topik yang sama dilakukan oleh Munawarah dkk (2023), terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu bisa dilihat dari kebaruan penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2023, sementara penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Perbedaan juga dapat dilihat dari jenjang sekolah, penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SMA, sementara penelitian ini dilakukan pada jenjang SD. Perbedaan juga dapat dilihat dari subjek penelitian. Persamaan penelitian ini hanya terletak pada metode penelitian saja.

Penelitian ini sangat penting dilakukan agar kita bisa mengetahui mengenai kesulitan belajar *learning disability*, *slow learner*, dan *underachiever* yang memiliki urgensi yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada individu yang mengalami tantangan ini. Kesulitan belajar dapat berdampak signifikan pada perkembangan akademis dan sosial seseorang, menghambat potensi mereka untuk mencapai prestasi optimal. Memahami akar penyebab dan strategi pendekatan yang sesuai dapat membuka pintu untuk intervensi yang lebih efektif, memungkinkan pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik dan personal kepada siswa.

Kesulitan belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa apalagi di jenjang dasar. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar mencapai potensi akademik mereka. Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan ini adalah mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang ada pada individu. Hal ini membantu dalam pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar.

METODE

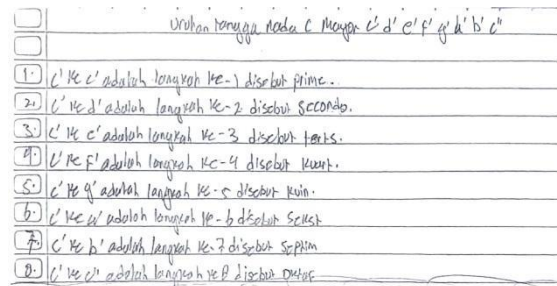
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Fitrah & Luthfiah (2017), metode kualitatif adalah penafsiran makna, keyakinan, pemikiran, nilai-nilai, dan gejala ciri-ciri umum individu atau kelompok yang akan diidentifikasi, memahami, dan mengidentifikasi kegiatan dan metode penelitian yang terdokumentasi tentang peristiwa kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus diidentifikasi sebagai suatu metode pengumpulan dan analisis data mengenai suatu kasus seperti kesenjangan, masalah, kesulitan, dan lain-lain (Sukmadinata, 2017). Subjek dari penelitian ini adalah 2 guru dan 5 siswa dari kelas 6A dan 6B. Teknik penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang memiliki kriteria, yaitu berdomisili kota serang, berusia minimal 25 tahun, mempunyai pengalaman 1 tahun mengajar sebagai pendidik, dan bersedia menjadi narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (2014), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berkesinambungan hingga sempurna, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). *Learning Disability*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam jawaban NRA tidak mengalami kesulitan dalam membaca (Disleksia). Berdasarkan wawancara guru wali kelas mengatakan bahwa di kelas 6 siswa sudah bisa membaca, jadi tidak ada kesulitan dalam membaca. Berdasarkan wawancara siswa subjek NRA mengatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek NM tidak mengalami kesulitan menulis (Disgrafia) hanya saja siswa menulis dengan tulisan yang kurang rapih. Berdasarkan wawancara guru wali kelas mengatakan bahwa dikelas 6 ini semuanya sudah bisa menulis hanya saja ada beberapa anak yang tulisannya kurang rapih dan susah mengingat dalam meletakkan huruf kapital, dalam menulis juga tidak ada jarak dari kata satu dengan kata lainnya, menulisnya tidak sesuai dengan garis yang ada dibuku. Berdasarkan wawancara siswa subjek NM mengatakan bahwa ia kesulitan menulis pada saat didikte karena membaca

terlalu cepat membuat ia menulis dengan terburu-buru dan menyebabkan tulisannya menjadi kurang rapih. Didukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis dengan rapih.



Gambar 1. Hasil Observasi Siswa Subjek NM

Berdasarkan hasil dokumentasi yang menunjukan bahwa siswa subjek NM kesulitan dalam menulis dengan rapih. Penulisan kurang rapih yang dialami oleh siswa terkadang bukan siswa tersebut yang mengalami kesulitan dalam menulis, hanya saja ada waktu-waktu tertentu yang menyebabkan siswa tersebut mengalami tulisan yang kurang rapih. Siswa yang menghadapi hal tersebut adalah siswa yang masih kebingungan dalam memperhatikan huruf kapital dan kalimat lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Purbania, Rohmadi & Setiawan (2020) menyatakan beberapa tantangan yang dihadapi siswa saat menulis karangan deskriptif termasuk kesulitan dalam mengungkapkan ide, mengembangkan kata-kata menjadi kalimat, menentukan ejaan yang baik dan benar, dan mempertahankan fokus saat belajar

Berlandaskan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti subjek ASH, siswa tidak mengalami kesulitan membaca dan menulis, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menghitung. (Diskalkulia). Berdasarkan wawancara guru wali kelas mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam membaca dan tidak ada kesulitan dalam menulis hanya saja siswa menunjukan perilaku dalam kesulitan menghitung karena kurang memahami. Berdasarkan wawancara siswa subjek ASH mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menghitung karena kurang memahami dengan rumus-rumusny. Didukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa ASH mengalami kesulitan dalam menghitung.



Gambar 2. Hasil Observasi Hasil Ulangan Siswa

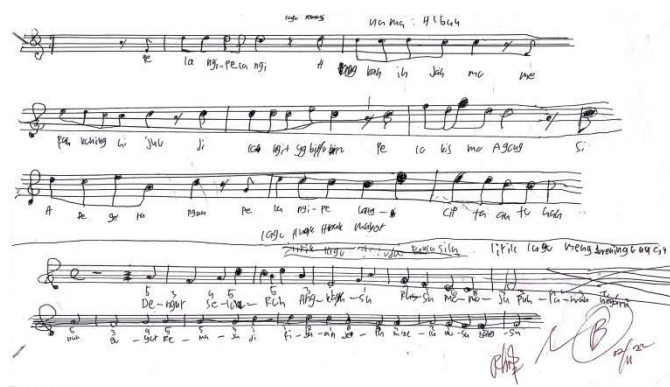
Berdasarkan hasil ulangan yang dikerjakan oleh subjek ASH menunjukan bahwa siswa kesulitan dalam menghitung dan memahami rumus-rumus sehingga siswa kurang tepat menjawab soal nomor 1,5, dan 7. Sehingga siswa tersebut mendapatkan nilai yang kurang sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa gangguan disleksia, disgrafia dan diskalkulia yang dihadapi oleh siswa yaitu pemahaman siswa dalam kesulitan penulisan yang tepat, pemahaman siswa pada materi pembelajaran serta minat belajar yang kurang. Sementara itu, faktor dari guru sangat berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran siswa, baik dalam menulis, membaca maupun berhitung, dengan guru

menggunakan metode, model & media pembelajaran yang menarik, sehingga membuat peserta didik terdorong untuk belajar. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan motivasi siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran.

Hasil studi ini didukung oleh penelitian Latifah dkk (2023), Anggraeni dkk (2021) Terkait kesulitan belajar disleksia dan disgrafia yang menyatakan bahwa membaca termasuk kedalam 4 elemen penting yang harus dimiliki oleh semua siswa dari jenjang SD kelas rendah hingga kelas tinggi. Karena hal tersebut yang akan menjadi penunjang bagi keberlangsungan pembelajaran kedepannya. Membaca membantu meningkatkan keterampilan bahasa anda. Anda akan terbiasa dengan bahasa, kosa kata, dan gaya penulisan yang baik. Hal ini juga membantu anda meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara. Terkait kesulitan belajar diskalkulia, hasil studi ini didukung oleh penelitian Egi (2021) mengutarakan bahwa kriteria kesulitan belajar matematika yang dialami siswa adalah kesulitan memahami konsep. Padahal konsep pembelajaran sudah diperkenalkan sejak awal pertemuan. Oleh karena itu, siswa menghadapi kesulitan dan tidak dapat memilih rumus dengan benar sehingga menghalangi mereka untuk menerapkan rumus dengan benar.

2). *Slow Learner*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek mengalami kesulitan belajar *slow learner* karena kurangnya memperhatikan penjelasan guru yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam belajar. Berdasarkan wawancara guru wali kelas mengatakan bahwa siswa yang malas belajar menjadi penyebab dari kesulitan belajar *slow learner*. Berdasarkan wawancara siswa subjek RDC Ia selalu lamban dalam belajar karena ia sering tidak memperhatikan penjelasan guru, Ia juga mengatakan bahwa ia tidak menyukai salah satu mata pelajaran yaitu SBDP (seni budaya dan prakarya). Didukung dari hasil dokumentasi yang menyatakan bahwa siswa subjek RDC menghadapi lamban belajar di mata pelajaran SBDP.



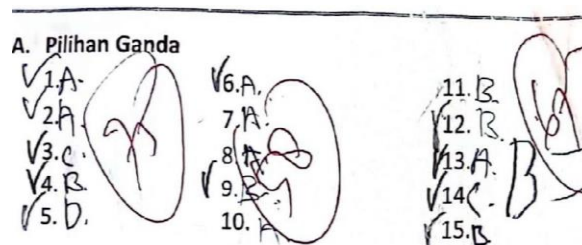
Gambar 3. Hasil Observasi Siswa RDC

Berdasarkan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa subjek RDC kesulitan dalam menuliskan tangga nada pada mata pelajaran SBDP yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai B. Kita bisa menyimpulkan bahwa, siswa yang lamban dalam belajar merupakan siswa yang mempunyai hasil belajarnya yang kurang baik tetapi tidak bisa dikatakan cacat. Dengan kondisi tersebut, kapasitas belajarnya lebih lambat jika dibandingkan dengan teman--temannya, sehingga anak tersebut membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok anak yang lain dengan potensi intelektual yang sama.. Oleh karena itu untuk mengenali kondisi anak sedini mungkin sangat amat diperlukan apabila merasa ada hal yang mengkhawatirkan terkait kondisi anak tersebut.

Hasil studi ini didukung oleh penelitian Wachyu (2016) mengemukakan bahwa anak lamban belajar sulit dikenali karena penampilan luarnya berbeda dan dapat berfungsi secara normal di Sebagian besar situasi, yang perlu diperjelas adalah bahwa meskipun *slow learner* memiliki sifat-sifat tersebut, mereka tidak mampu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan karena keterbatasan IQ mereka. Sebagian besar kesulitan belajar anak *slow learner* yang paling banyak yaitu daya tangkap. Kurangnya perhatian terhadap informasi yang diberikan merupakan salah satu penyebab mengapa anak lamban belajar dalam memiliki daya ingat. Senada dengan Borah & Rashmi (2013) bahwa anak lamban belajar mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata, namun tidak dapat digolongkan sebagai penyandang disabilitas. Anak lamban belajar juga mengalami lemahnya penguasaan mata pelajaran, padahal materi tersebut merupakan prasyarat dapat melanjutkan mata pelajaran di sekolah berikutnya. Oleh karena itu anak yang lamban belajar harus berjuang untuk menguasai materi diberikan (Sugiarti & Pribadi, 2013).

3). *Underachiever*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek mengalami kesulitan belajar *underachiever* dikarenakan siswa merasa tertinggal dalam hal prestasi dengan teman lainnya. Berdasarkan wawancara guru wali kelas mengatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar *underachiever* merupakan siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung tetapi siswa belum dapat memproses apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan wawancara siswa subjek SAA mengatakan bahwa ia tidak pernah merasa bahwa ia mempunyai potensi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal yang membuat ia kesulitan dalam belajar yaitu dari dirinya sendiri yang sulit mengerti pelajaran sehingga prestasinya rendah. Ia juga mengatakan bahwa ia merasa tidak nyaman pada saat di kelas atau pembelajaran jika kelas dalam suasana yang tidak kondusif. Studi ini didukung oleh hasil dokumentasi yang menyatakan bahwa siswa subjek SAA tidak mendapatkan nilai sempurna.



Gambar 4. Hasil Observasi Ulangan Siswa Subjek SAA

Berdasarkan hasil dokumentasi siswa subjek SAA menunjukkan bahwa siswa kurang tepat dalam menjawab soal nomor 7,8,10,11 menjadi penyebab siswa tidak mendapatkan nilai sempurna. Dapat disimpulkan bahwa, anak yang mengalami *underachiever* ialah anak yang memiliki motivasi yang kurang, keterampilan akademik yang lemah, tidak menyukai sekolah atau memiliki sikap negatif terhadap sekolah, dan jika dibiarkan terus menerus, maka semakin lama anak tersebut semangat dalam belajarpun akan berkurang. Oleh karena itu keadaan seperti ini hendaknya tidak berlanjut terus menerus karena akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Bahkan mungkin saja terjadi kegagalan di bidang pendidikan, sehingga memerlukan perlakuan khusus yang melibatkan pihak-pihak.

Penelitian ini sejalan dengan teori Reshadi dan Abolmaali yang menyatakan karakteristik kepribadian berperan penting dalam tatanan akademik (Rashedi & Abolmali, 2014). Menurut Khasanah (2013) mengemukakan bahwa, dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, orang yang tidak termotivasi tidak akan mampu melaksanakan kegiatan belajar. Peneliti Lelono (2011) menyatakan bahwa, jika di dalam

diri siswa kurang motivasi dalam prestasi, kemungkinan mereka akan menjadi *underachiever*. Selain itu, menurut peneliti Mardiyah dan Kholis (2023) menyatakan bahwa, sekolah juga dapat menyebabkan munculnya siswa *underachiever* jika kelas dipenuhi dengan persaingan yang kurang jelas, serta label negative yang diberikan oleh guru, seperti, "anak malas", "trouble maker", dan lain-lain. Kondisi seperti itu mempengaruhi motivasi dan persepsi peserta didik terhadap sekolah cenderung negatif.

SIMPULAN

Hasil studi menyatakan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar tetapi dengan jenis kesulitan yang berbeda yang meliputi kesulitan belajar pra-akademik dan akademik yang dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Kesulitan belajar pra-akademik meliputi siswa yang menyimpang, sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi kesulitan belajar diskalkulia, disgrafia, gangguan proses visual dan auditori. Jenis kesulitan belajar yang ditemukan pada siswa jenjang sekolah dasar yaitu *learning disability*, *slow learner*, *underachiever* yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. 1) *Learning disability* siswa tidak mengalami kesulitan menulis hanya saja tulisannya kurang rapih dan siswa lainnya ada yang mengalami kesulitan berhitung dikarenakan siswa kurang memahami rumus-rumus matematika; 2) *Slow learner* kelambanan siswa dalam memahami isi materi yang di ajarkan guru; 3) *Underachiever* prestasi siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya memperhatikan penjelasan guru.

Hasil penelitian menunjukkan implikasinya yaitu, penelitian ini akan digunakan sebagai panduan bagi guru dan calon guru. Memperbaiki diri sehubungan dengan karakteristik siswa yang tentunya berbeda-beda dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai melalui peningkatan metode pembelajaran, model serta media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam mendapatkan data hasil observasi atau jenis kesulitan belajar siswa yang dibedakan atas setiap jenjang kelas dan tingkat prestasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat, juga direkomendasikan untuk mendalami faktor-faktor penyebab dari jenis kesulitan belajar yang diidentifikasi, seperti faktor lingkungan, faktor genetik, atau faktor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abd. R. BP., Sabhayati. A. M., Andi. F., Yuyun. K., Yumriani. (2022) PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKA DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1). ISSN: 2775-4855. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. Florea: *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Aka, A. K., (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), pp. 35-46
- Alifa. N. L., Annisa. A. J., Sri. W., Deti. R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. TADZKIRAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 62-68.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.

- Borah, Rashmi. (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning Administration*. Volume 3. Nomor 2. Hlm 139-143.
- Chasanatul. M., Nur. K. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Underachiever di MI Modern Sakti Permatasari Ibu Kapatihan Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(2), 36-43.
- Depdiknas; (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Egi. A. J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dyscalculia Dalam Menggunakan Konsep Matematis di Lihat Dari Kesalahan Menyelesaikan Soal Logaritma. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(3), 269-286.
- Fatma. K., Sufyarma. M., Ahmad. S. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), Halm 121-127
- Fitrah, M; Luthiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Harahap, S A; Dimiyati, D; Purwanta, E; (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jamaris & Martini. (2014). *Kesulitan Belajar Prespekif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khamim, M. (2021). Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Masa Pan-demi Covid-19 Di Sman 2 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONO-ROGO).
- Kukuh. A. A. (2016). MODEL QUANTUM TEACHING DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 2089-3833.
- Khaulani. F., Marsidin. S., & Sabandi. A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121-127.
- Marlina. (2019). *Asessment Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Pranadamedia Group.
- Maryani; Ika; dkk; (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moh Fatah, Fitriah M Suud, Moh Toriqul Chaer. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komperehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Jurnal Nasional* 19 (1), 89-102.
- Munandar. (2002). *Kreatifitas dan Keberbakatan, Strategi, Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murtadlo, Ali. 2013. Kesulitan Belajar (learning Difficult) dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Edu-Math*, Vol 4.
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kre-ano*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v9i2.15067>
- Nur Mawakhira Yusuf, K Kasmi. (2022). MENEMUKENALI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA YANG MENGALAMI UNDERACHIEVER. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* Vol. 1, No. 1 (2022), pp. 1-10e-ISSN: 2962-8350.
- Permendiknas no 21. (2016). Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No 20 Tahun 2007. Standar Penilaian Pendidikan Permendiknas.

- Purbania, Basyaroh., Rohmadi, Muhammad., Setiawan Budhi., (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (1).
- Abd Rahman BP Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1)
- Rashedi, M., & Abolmaali, K. (2014). The relationship between personality characteristics and the psycho-social climate of the classroom in the engagement of high school students studying mathematics. *Sciences*, 1(5), 225–234.
- Retno. D. T., Edy Soedjoko., & Mashuri. (2012). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SMP PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS. *Unnes Journal of Mathematics Education (UJME)*, 1(1).
- Rofiqi; Rosyid, Moh Zaiful. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sa'adati. T. I. (2015). Intervensi psikologis pada siswa dengan kesulitan belajar (disleksia, disgrafia dan diskalkulia). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, 20(1).
- Setyo Lelono. (2011). MASALAH SISWA UNDERACHIEVER DAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGENTASANNYA. *Lingua Dadiktika*, 5(1).
- Sri Munawarah, Antoni, Afnibar, Juliana Batubara. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa: Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 12640-12650.
- Sudrajat. (2008). *Kesulitan Belajar Siswa*. Penerbit Gramedia.
- Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Journal Wacana*, 5(1), 1–17. <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/71>.
- Sukmadinata. N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Hani. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 6.
- Sumantri, M; U, S S. (2003). Pendidikan dasar dan menengah. *Indonesia Dalam Arus Sejarah*.
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*.
- Tanjungsari, R. S., Soedjoko, E., & Mashuri. (2012). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Unnes Journal of Mathematics Education.*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.15294/ujme.v1i1.261>.
- Ummul, Qura. (2015). Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Utami, F N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wachyu Amelia. (2016). KARAKTERISTIK DAN JENIS KESULITAN BELAJAR ANAK SLOW LEARNER CHARACTERISTICS AND TYPE OF LEARNING DIFFICULTIES OF STUDENT WITH SLOW LEARNER. *JURNAL ILMU KESEHATAN AISYAH*, 1(2).